

**PENGARUH PRODUKSI JAGUNG, KONSUMSI JAGUNG,  
JUMLAH PENDUDUK DAN CADANGAN DEVISA  
TERHADAP IMPOR JAGUNG INDONESIA**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strara I  
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Disusun Oleh :**

**LISA ELIT HASTUTI**

**B 300 140 165**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PRODUKSI JAGUNG, KONSUMSI JAGUNG, JUMLAH  
PENDUDUK DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP IMPOR JAGUNG  
INDONESIA**

**OLEH:**

**LISA ELIT HASTUTI**  
**B300140165**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:**

**Surakarta, 24 Maret 2018**

**Pembimbing Utama**

**Didit Purnomo, SE, MSi**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PRODUKSI JAGUNG, KONSUMSI JAGUNG, JUMLAH  
PENDUDUK DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP IMPOR JAGUNG  
INDONESIA**

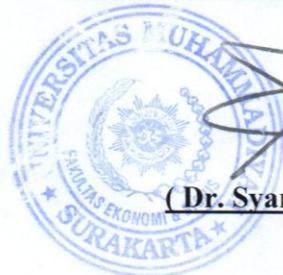
**OLEH**

**LISA ELIT HASTUTI**  
**B300140165**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Sabtu, 24 Maret 2018  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Dewan Penguji:**

1. **Didit Purnomo, SE, MSi** (  )  
(Ketua)
2. **Siti Fatimah NH, SE, MSi** (  )  
(Sekretaris)
3. **Muhammad Arif, SE MEc.Dev** (  )  
(Anggota)

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**(Dr. Syamsudin, MM.)**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 03 April 2018

Penulis



**LISA ELIT HASTUTI**

**B300140165**

# **PENGARUH PRODUKSI JAGUNG, KONSUMSI JAGUNG, JUMLAH PENDUDUK DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP IMPOR JAGUNG INDONESIA**

## **ABSTRAK**

Sektor pertanian merupakan sektor primer dan memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Salah satu hasil sektor pertanian adalah jagung yang merupakan makanan pokok kedua bagi masyarakat Indonesia dan salah satu sektor strategis yang sedang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial produksi jagung, konsumsi jagung, jumlah penduduk dan cadangan devisa terhadap impor jagung di Indonesia periode 1987- 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan metode OLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel produksi jagung, konsumsi jagung, jumlah penduduk dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor jagung di Indonesia. Secara parsial variabel produksi jagung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor jagung di Indonesia, sedangkan variabel konsumsi jagung, jumlah penduduk dan cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor jagung di Indonesia.

**Kata kunci** :Impor jagung, produksi, konsumsi, jumlah penduduk, cadangan devisa dan OLS

## **ABSTRACT**

*The agricultural sector is the primary sector and plays an important role for the national economy. One of the results of the agriculture sector is corn which is the second staple food for Indonesian society and one of strategic sector are being developed by Indonesian government. The purpose of this study was to determine the effect simultaneously and partially corn production, corn consumption, population and foreign exchange reserves to corn import in Indonesia period 1987-2016. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with OLS method. The results showed that simultaneously maize production variables, consumption of corn, population and foreign exchange reserves have a significant effect on the import of maize in Indonesia. Partially, corn production variables have negative and significant influence to the import of maize in Indonesia, while the consumption variable of maize, population and foreign exchange reserve have positive and significant effect to the import of maize in Indonesia.*

**Keywords:** *Maize import, production, consumption, population, foreign exchange reserves and OLS.*

## **1. PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sektor penting bagi perekonomian nasional. Hal ini di dukung iklim tropis yang di miliki negara Indonesia serta di tunjang

dengan struktur tanah yang baik untuk di gunakan bercocok tanam (Zaeroni, 2016).Salah satu hasil dari sektor pertanian adalah jagung yang merupakan salah satu makanan pokok Warga Negara Indonesia. Dalam perekonomian Nasional, jagung adalah kontributor terbesar kedua setelah padi dalam subsektor tanaman pangan (Aditya dan Saskara, 2013).

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Namun kenyataannya adalah rapuhnya kedaulatan sektor pertanian dan pangan Indonesia yang ditandai dengan langkanya produk pangan (Augustine, 2012). Berkembang pesatnya industri pangan di Indonesia mengakibatkan permintaan jagung terus meningkat meskipun saat ini produksi jagung Indonesia terus di tingkatkan namun belum mampu secara baik memenuhi kebutuhannya.

Konsumsi jagung yang cukup besar di Indonesia harus diimbangi dengan produksi jagung sehingga mencukupi kebutuhan nasional. Sehingga pemerintah mengambil suatu kebijakan untuk mengimpor jagung guna mencukupi kebutuhan masyarakat (Singgih, 2015).

Pergerakan produksi jagung, konsumsi jagung dan impor jagung di Indonesia dapat diketahui bahwa dalam periode lima tahun nilai produksi dan konsumsi cenderung mengalami kenaikan, hanya di tahun tertentu yang mengalami penurunan. Berbeda dengan pergerakan produksi dan konsumsi jagung nilai impor jagung indonesia cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2012 impor jagung sebesar 1.805.392 ton dan naik menjadi 3.194.419 ton pada tahun 2013. Namun pada tahun 2014 impor jagung mengalami sedikit penurunan menjadi 3.175.362 ton dan meningkat lagi menjadi 3.500.104 ton di tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 900.000 ton.

Ketergantungan pada impor pangan ini terjadi karena beberapa hal, penurunan impor yang terjadi pada tahun 2016 bisa disebabkan oleh produksi jagung pada tahun 2016 yang meningkat dan konsumsi jagung pada tahun 2016 yang tidak terlalu tinggi. Berdasarkan dari beberapa literatur, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketergantungan impor jagung indonesia, selain

produksi dan konsumsi jagung, impor jagung bisa dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan cadangan devisa Indonesia.

Jumlah penduduk bisa mempengaruhi impor karena apabila jumlah penduduk meningkat maka kemungkinan pemerintah akan mengambil kebijakan untuk mengimpor (Singgih, 2015). Maka pemerintah seharusnya dapat mengontrol laju pertumbuhan jumlah penduduk sehingga volume impor jagung dapat ditekan. Selain jumlah penduduk, faktor lain yang berpengaruh terhadap impor jagung adalah cadangan devisa. Cadangan devisa yang dapat disimbolkan dengan  $Cd$ . Kegiatan impor jagung yang dilakukan Indonesia merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang perdagangan internasional. Menurut Sultan (2011), pembiayaan dalam perdagangan internasional sangat tergantung pada cadangan devisa suatu negara, karena cadangan devisa merupakan penentu penting bagi negara berkembang sebagai permintaan impor. Oleh karena itu perlu adanya swasembada jagung agar Indonesia dapat mengurangi ketergantungan pada impor.

Pengembangan komoditas jagung untuk menjadi komoditas unggulan perlu mendapat dukungan dari semua pihak seperti dari masyarakat dan pemerintah/instansi terkait. Apabila semua pihak yang terkait dapat bekerja sama dengan baik, maka Indonesia dapat mengurangi beban impor dan mewujudkan swasembada pangan terutama jagung. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi impor jagung, seperti produksi jagung, konsumsi jagung, jumlah penduduk dan cadangan devisa.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder bentuk deret waktu (*time series*) dari periode 1987-2016. Data yang digunakan meliputi data volume impor jagung, produksi jagung, konsumsi jagung, jumlah penduduk dan cadangan devisa Indonesia. Data tersebut diperoleh dari

Pusdatin, World Bank, Badan Pusat Statistik (BPS), Publikasi dari penelitian terdahulu, media internet, jurnal serta sumber lain yang terkait.

## 2.2 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*). Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel.

Metode OLS (*Ordinary Least Square*) adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut. Adapun model ekonometri yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 (\text{PROD})_t + \beta_2 (\text{CONS})_t + \beta_3 (\text{POP})_t + \beta_4 (\text{CD})_t + \mu_t$$

Di mana :

Y	= Impor Jagung Indonesia (ton)
PROD	= Produksi Jagung Indonesia (ton)
CONS	= Konsumsi Jagung Indonesia (ton)
POP	= Jumlah Penduduk Indonesia (jiwa)
CD	= Cadangan Devisa Indonesia (juta US\$)
$\beta_1, \beta_4$	= Koefisien dari masing-masing variable
$\beta_0$	= Intersep/Konstanta
t	= Tahun ke t
$\mu_t$	= <i>Error correction term</i>

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model *Ordinary Least Square (OLS)* di atas terangkum dalam Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Estimasi Model Ekonometri**

---

$\hat{Y}_t = -4165068 - 0,469165\text{PROD}_t + 0,152508 \text{CONS}_t + 0,035400\text{POP}_t$ <div style="display: flex; justify-content: space-around; font-size: small;"> <span>(0,0000*)</span> <span>(0,0167**)</span> <span>(0,0016*)</span> </div> $+ 55,71427\text{CD}_t$ <div style="display: flex; justify-content: center; font-size: small;"> <span>(0,0000*)</span> </div>
---

---

$R^2 = 0,847547$  ;DW-Stat. = 2,282840 ;F-stat. = 34,74625 ;Prob. F-Stat. = 0,000000

**Uji Diagnosis**

---

- 1) Multikolinieritas (VIF)**  
 PROD = 22,48129    CONS = 1,133286  
 POP = 11,47888    CADEV = 14,54926
- 2) Otokorelasi (Breusch-Godfrey)**  
 $\chi^2(3) = 3,006970$     Prob. ( $\chi^2$ ) = 0,3906
- 3) Linieritas (Ramsey Reset)**  
 $F(2, 23) = 2,537949$     Prob.(F) = 0,1009
- 4) Normalitas (Jarque Bera)**  
 $\chi^2(2) = 0,073225$     Prob. ( $\chi^2$ ) = 0,964050
- 5) Heteroskedastisitas (White)**  
 $\chi^2(14) = 18,94277$     Prob. ( $\chi^2$ ) = 0,1671

---

Sumber : Pusdatin, BPS, *World Bank* (diolah)

**Keterangan :** \*Signifikansi pada  $\alpha = 0,01$  \*\*Signifikansi pada  $\alpha = 0,05$ .

\*\*\*Signifikansi pada  $\alpha = 0,1$ . Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

### 3.1 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai VIF yang tidak terdapat masalah multikolinieritas adalah variabel konsumsi jagung, sedangkan variabel produksi jagung, jumlah penduduk dan cadangan devisa terdapat masalah multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai probabilitas  $\chi^2$  sebesar 0,3906, nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha$  (0,10), maka  $H_0$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai probabilitas statistik F sebesar 0,1009, nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha$  (0,10), maka  $H_0$  diterima, sehingga spesifikasi model benar (model linier).

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui nilai probabilitas JB adalah sebesar 0,964050, nilainya lebih besar dari  $\alpha$  (0,10). Maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi  $\mu_t$  normal.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai probabilitas  $\chi^2$  sebesar 0,1671, nilainya lebih besar dari  $\alpha$  (0,10), maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

### **3.2 Uji statistik**

Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) pada tingkat signifikansi 0,01 yang berpengaruh signifikan adalah variabel produksi jagung, jumlah penduduk dan cadangan devisa, sedangkan uji t pada tingkat signifikansi 0,05 yang berpengaruh signifikan adalah variabel konsumsi jagung.

Pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh R-Square sebesar 0,847547 yang artinya variasi variabel impor jagung Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu produksi jagung, konsumsi jagung, jumlah penduduk dan cadangan devisa dalam model statistik sebesar 84,75% dan sisanya sebesar 15,25% dijelaskan oleh variasi faktor lain yang tidak masuk dalam model statistik.

Pada uji kebaikan model (uji F) diketahui nilai probabilitas statistik F adalah sebesar  $,000000 \leq \alpha$  (0,01), sehingga model yang dipakai eksis untuk digunakan.

### **3.3 Pengaruh produksi jagung terhadap impor jagung**

Variabel produksi jagung Indonesia memiliki koefisien regresi sebesar - 0,46916, yang artinya apabila produksi jagung naik satu ton, maka impor jagung Indonesia akan turun sebesar 0,46916 ton, dan sebaliknya apabila produksi jagung turun satu ton, maka impor jagung Indonesia akan naik sebesar 0,46916 ton.

Dapat disimpulkan bahwa variabel produksi jagung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor jagung. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pasaribu dan Daulay (2013), yang menyatakan bahwa produksi bawang merah nasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan impor bawang merah dan didukung oleh

(Indraswari, 2015)dimana jumlah produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor jagung Indonesia.

Impor jagung meningkat, maka produksi jagung turun, untuk mengurangi impor jagung Indonesia, sebaiknya pemerintah dan para petani meningkatkan jumlah produksi jagung, misalnya dengan meningkatkan produktivitasnya, memperbaiki kualitas produksinya, penanaman varietas jagung unggul dan penguatan kelembagaan pertanian. Agar pemerintah Indonesia dapat mewujudkan swasembada pangan dan tidak ketergantungan pada impor.

### **3.4 Pengaruh konsumsi jagung terhadap impor jagung**

Variabel konsumsi jagung Indonesia memiliki koefisien regresi sebesar 0,152508, yang artinya apabila konsumsi jagung naik satu ton, maka impor jagung Indonesia juga akan naik sebesar 0,152508 ton dan sebaliknya jika konsumsi jagung turun sebesar satu ton, maka impor jagung Indonesia juga akan turun sebesar 0,152508 ton.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Rana, 2011), yang menyatakan bahwa konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor dan didukung oleh (Christianto, 2013) yang menyatakan bahwa konsumsi beras berpengaruh positif terhadap volume impor beras Indonesia dan signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika konsumsi jagung Indonesia meningkat, maka volume impor jagung juga semakin meningkat. Konsumsi jagung yang tinggi dipicu oleh permintaan jagung yang tidak hanya digunakan untuk konsumsi rumah tangga, melainkan untuk permintaan industri pangan dan industri pakan, maka dari itu upaya-upaya yang dapat dilakukan pemerintah misalnya dengan meningkatkan dari sisi produksi jagung dalam negeri yang akan menjamin ketersediaan jagung di Indonesia dari segi jumlah, kualitas dan kepastian pasokan.

### **3.5 Pengaruh jumlah penduduk terhadap impor jagung**

Variabel jumlah penduduk memiliki koefisien regresi sebesar 0,035400, yang artinya apabila jumlah penduduk naik satu jiwa, maka impor jagung Indonesia juga akan naik sebesar 0,035400 ton, dan sebaliknya apabila jumlah

penduduk turun sebesar satu jiwa, maka impor jagung Indonesia juga akan turun sebesar 0,035400 ton.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Pradeksa, 2014) yang menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor gandum di Indonesia. Apabila semakin tinggi jumlah penduduk, maka impor jagung Indonesia juga akan semakin meningkat. Jumlah penduduk yang tinggi dipicu oleh pertumbuhan penduduk dalam hal ini tingkat kelahiran lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kematian sehingga volume impor jagung semakin meningkat. Oleh karena itu perlu adanya upaya dari pemerintah dengan pembatasan jumlah kelahiran dengan memberikan penyuluhan program KB (Keluarga Berencana) sehingga dapat menekan jumlah penduduk yang tiap tahunnya meningkat.

### **3.6 Pengaruh cadangan devisa terhadap impor jagung**

Variabel cadangan devisa memiliki koefisien regresi sebesar 55,71427, yang artinya apabila cadangan devisa naik sebesar satu juta US\$, maka impor jagung Indonesia juga akan naik sebesar 55,71427 ton, sebaliknya apabila cadangan devisa turun sebesar satu juta US\$, maka impor jagung Indonesia juga akan turun sebesar 55,71427 ton.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwipayana, 2014), yang menyatakan bahwa cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia dan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zaeroni, 2016) yang menyatakan bahwa cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras Indonesia.

Dampak negatif apabila impor jagung tidak terkontrol adalah pemborosan devisa negara yang difokuskan kepada impor jagung padahal devisa negara dapat dialokasikan ke sektor lain yang membutuhkan impor. Untuk menekan impor tersebut maka pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kualitas produksi jagung Indonesia, selain itu pemerintah diharapkan dapat meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat untuk membeli produksi dalam

negeri agar dapat menekan impor jagung dan menjaga kestabilan cadangan devisa Indonesia.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

- a. Secara simultan variabel produksi jagung, konsumsi jagung, jumlah penduduk dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor jagung Indonesia tahun 1987-2016.
- b. Secara parsial variabel produksi jagung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor jagung Indonesia, sedangkan variabel konsumsi jagung, jumlah penduduk dan cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor jagung Indonesia terhadap impor jagung Indonesia.

##### **4.2 Saran**

- a. Bagi pemerintah hendaknya memperhatikan kualitas dan kuantitas produksi jagung dengan memaksimalkan potensi alam Indonesia dan meningkatkan faktor-faktor produksi seperti lahan dan tenaga kerja agar lebih produktif karena dari hasil penelitian menunjukkan produksi jagung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor jagung sehingga apabila produksi jagung ditingkatkan maka beban impor jagung dapat dikurangi.
- b. Diharapkan pemerintah mampu memperhatikan kebijakan impor dan menekan jumlah permintaan jagung impor dengan menggalakkan kecintaan terhadap produk dalam negeri karena kualitas jagung dalam negeri tidak kalah dengan jagung impor

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, Bangga Yoga dan Saskara, I A N . (2013). Pengaruh Jumlah Produksi Kedelai dalam Negeri, Harga Kedelai dalam Negeri dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Impor Kedelai Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2(3)
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika (Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews)*. Jakarta: Erlangga.

- Augustine, A. C. (2012). *Foreign Exchange Reserves in Asia and Its Impact on Import Demand*. International Journal of Economics and Finance Vol 4(3)
- Baouhui Song, Marchant, etc. (2009). *Competitive Analysis and Market Power of China's Soybean Import Market*. Journal International Food and Agribusiness Management Review. Vol 12 (1).
- Badan Pusat statistik, 2015. *Statistik Indonesia 2016*. Jakarta
- Christianto, E. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Beras di Indonesia. *Jurnal JIBEKA Vol. 7 (2) Agustus* .
- Dwipayana, I. K. (2014). Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Indonesia. *E-Jurnal EP Unud Vol. 3(4) Universitas Udayana* .
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pamungkas, A. R. (2013). Pengaruh Konsumsi dan Harga Terhadap Impor Bawang Merah di Kabupaten Brebes Tahun (2006.2-2010.12). *Semarang* .
- Pasaribu, T. W. (2013). Analisis Permintaan Impor Bawang Merah di Indonesia.
- Purnamawati, A. d. (2013). *Dasar-dasar Ekspor Impor Teori, Praktik, dan Prosedur*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pusdatin. (2016). *Outlook Jagung Tahun 2016*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian , -.
- Rana, E. A. (2011). Import Elasticity of Tea: A Case of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business. vol 2 (11) PakistanThe Islamia University of Bhawalpur* .
- Richart, P. S. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Impor Barang Konsumsi di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud Vol 3(12), Universitas Udayana* .
- Rosseti, M. D. (2009). *Economic Evaluation of The Increase in Production Capacity of A High Technology Product Manufacturing Cell Using Discrete Event Simulation.IEEE Vol 1(7)* .
- Sasyabilla, M. H. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Periode 200-2009. *Jurnal Media Ekonomi Vol 18(2), Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti* .

- Sari, Ratih Kumala. (2014). Analisis Impor Beras di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal* Vol 3 (2)
- Singgih, V. A. (2015). Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung Indoneia. *E-Jurnal EP Unud Vol 4 (2)*, Universitas Udayana .
- Suaryanti, Komang Tri. (2011). Pengaruh Produksi, Konsumsi,PDB, dan Kurs Dollar AS Terhadap Impor Beras Indonesia 1995-2010. *E-Jurnal EP unud*.
- Sultan, Z. (2011). Foreign Exchange Reserves and India's Import Demand : A Cointegration and Vektor Error Corection Analysis . *International Jpurnal of Bussiness and Management Vol. 6 (7)*, College of Bussiness Admistration, Al Kharj University .
- Suparmoko, M. (2011). *Teori Ekonomi Mikro*. BPFE Yogyakarta.
- Utomo, Y. P. (2015). *Eksplorasi Data & Analisis Regresi Dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. *Total*.
- Zaeroni, R. d. (2016). Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Beras dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud Vol 5 (9)*.